

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PAI (SURAH AT-TIN)

Fahmi Surya

UPT SD NEGERI 11 Indrapura

Email: rossan91@gmail.com

Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (JITK)
Vol. 1 No. 2
2023

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan karena hasil belajar siswa PAI materi surah At-Tin masih rendah. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara guru dan hasil data pra siklus menunjukkan 44% yang tuntas. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran masih menggunakan ceramah atau teacher center, sehingga siswa merasa jenuh, ramai, siswa berpindah-pindah tempat dan bermain sesukanya. Siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 11 siswa (44%) dari 25 siswa. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan model penelitian Kurt Lewin. Pada penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus memiliki 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan tes tulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* berjalan dengan baik. Pada siklus I skor hasil observasi aktivitas guru yaitu 77,94 (cukup) dan meningkat 88,88 (baik) pada siklus II. Sedangkan skor data hasil observasi aktivitas siswa adalah 69,11 (cukup) dan meningkat menjadi 87,5 (baik) pada siklus II. 2) peningkatan hasil belajar siswa materi surah At-Tin mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar siswa pada pra siklus yaitu 44% (kurang sekali) meningkat menjadi 60% (cukup) pada siklus I, dan pada siklus II meningkat menjadi 84% (baik).
Kata Kunci: peningkatan hasil belajar, surah An-Nasr, model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

Abstract: This research was carried out because the learning outcomes of PAI students on Surah At-Tin were still low. This can be seen from the results of teacher interviews and the results of pre-cycle data showing 44% completed. This is because learning still uses lectures or teacher centers, so students feel bored, crowded, students move around and play as they please. Students who got scores above the KKM were 11 students (44%) out of 25 students. This classroom action research (PTK) uses Kurt Lewin's research model. This research consists of two cycles, each cycle has 4 stages, namely planning, action, observation and reflection. The data collection techniques used by researchers are through interviews, observation, documentation and written tests. The results of the research show that: 1) the implementation of the *Make a Match* type cooperative learning model went well. In cycle I, the score from observing teacher activities was 77.94 (fair) and increased to 88.88 (good) in cycle II.

Meanwhile, the data score resulting from observations of student activities was 69.11 (fair) and increased to 87.5 (good) in cycle II. 2) there has been an increase in student learning outcomes regarding Surah At-Tin. This can be seen from the percentage of student learning completeness in the pre-cycle, namely 44% (very poor), increasing to 60% (fair) in cycle I, and in cycle II increasing to 84% (good).
Keywords: improving learning outcomes, Surah An-Nasr, Make a Make type cooperative learning model.

Pendahuluan

Hasil belajar merupakan suatu pernyataan spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil yang diharapkan. Hasil belajar siswa dapat dilihat dengan jelas dan dapat membantu guru dalam menentukan materi pelajaran, metode, alat, model, sumber belajar, serta dalam menentukan alat evaluasi untuk melihat keberhasilan belajar siswa, (Hamid, 2019:29).

Muatan mata pelajaran yang wajib ditempuh dalam Sekolah Dasar. Tujuan diselenggarakan pembelajaran PAI adalah untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca PAI, memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an melalui keteladanan dan pembiasaan, membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan pedoman pada isi kandungan ayat Al-Qur'an dan Hadits.

Mata pelajaran PAI sebagaimana yang telah disebutkan di atas memiliki muatan materi, Salah satunya adalah materi surah-surah pendek. Ketika dalam proses pembelajaran guru memiliki peran untuk memberikan pengertian isi kandungan kitab suci Al-Qur'an. Dalam hal ini, hasil belajar siswa yang dijadikan bentuk kongkrit tercapainya tujuan pendidikan melalui evaluasi yang diselenggarakan setelah proses pembelajaran selesai.

Fakta lapangan yang ditemukan peneliti ketika observasi menunjukkan bahwa hasil pembelajaran yang telah dilakukan siswa kelas V UPT SD Negeri 11 Indrapura masih belum mencapai ketuntasan, hal ini bisa dilihat dari hasil persentase kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah dilakukan sebelumnya yaitu dari 25 siswa terdapat 14 siswa (56%) yang hasil belajarnya belum tuntas, sedangkan 11 siswa (44%) tuntas, hasil ini menurut peneliti masih belum maksimal.

mengatakan selama ini pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah atau teacher center, sehingga siswa merasa jenuh, ramai, siswa berpindah-pindah tempat dan bermain sesukanya.8 Hal ini merupakan salah satu faktor yang menghambat penerimaan informasi pada siswa, sebagaimana keterangan yang dikutip oleh Muhibbin Syah dalam psikologi belajar salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor cara pengajarannya, (Muhibbin, 2017:98).

Maka dari itu perlu diadakannya suatu inovasi dalam menyampaikan pembelajaran agar siswa lebih fokus untuk menyerap informasi yang diberikan gurunya melalui proses pembelajaran. Salah satu inovasi dalam menyampaikan pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat memancing aktivitas belajar siswa, salah satunya yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe make a match.

Model pembelajaran tipe *Make a Match* adalah model kooperatif yang dikembangkan oleh Lorna Curran. *Make a Match* merupakan belajar sambil bermain, dimana siswa diajak mencari pasangan dari pertanyaan dan jawaban yang telah disediakan oleh guru dan siswa sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, Penelitian Tindakan Kelas, aktivitas direncanakan secara sistematis untuk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran. Pada penerapannya dilaksanakan dengan dua siklus penelitian, disetiap siklus meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara dan diskusi dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di UPT SD Negeri 11 Indrapura siswa kelas V pada mata pelajaran PAI (surah At-Tin). Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun pemerolehan data pada tingkat hasil belajar siswa terhadap materi yaitu didapat dari hasil tes yang diterapkan dalam dua siklus, sementara pemerolehan data mengenai berlangsungnya kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* yaitu diperoleh dari hasil observasi pada guru dan siswa. Berikut data dari hasil setiap tahap kegiatan yang dilakukan peneliti.

1. Pra Siklus

Pada kegiatan ini, tahapan yang dilakukan peneliti yaitu mengidentifikasi masalah dan melakukan tahapan pengamatan lapangan. Dalam melaksanakan tahap tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran PAI kelas V yakni Wilna Aprilia. Kegiatan wawancara dilakukan untuk mencari informasi model pembelajaran yang guru gunakan di kelas, dan mencari informasi terkait hasil belajar siswa pada pra siklus melalui nilai ulangan harian siswa. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

Siswa kelas V UPT SD Negeri 11 Indrapura berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 13 laki-laki dan 12 perempuan. Sekolah menetapkan KKM pada mata pelajaran PAI siswa kelas V UPT SD Negeri 11 Indrapura yaitu 75. Pengondisian kelas yang dilakukan oleh guru masih belum maksimal menyebabkan proses pembelajaran di dalam kelas kurang kondusif. Hal tersebut membuat kelas menjadi ramai, siswa berpindah-pindah tempat dan bermain sesukanya.

Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi surah At-Tin tergolong rendah. Oleh karena itu, dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk merencanakan tindakan selanjutnya dalam melaksanakan siklus I.

2. Siklus I

Pelaksanaan penelitian meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut tahapan dari siklus I.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu membuat dan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta lembar kerja siswa. Selain itu peneliti melakukan koordinasi dengan guru dan pihak sekolah untuk melaksanakan

siklus I. Sebelum penelitian, peneliti melakukan validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), instrumen observasi aktivitas guru dan siswa.

Peneliti membuat alat bantu yang digunakan pada saat pembelajaran siklus I yaitu kartu. Kartu yang dibuat sebanyak jumlah siswa yang berisikan materi surah At-Tin. Peneliti membuat aturan untuk menerapkan kartu yang dibuat dengan menggunakan tipe *make a match*.

b. Tindakan

Subyek penelitian ini yaitu siswa kelas V UPT SD Negeri 11 Indrapura yang berjumlah 25 siswa. Tahap tindakan ini dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran PAI yaitu Ibu Wilna Aprilia sebagai observer atau pengamat dalam pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan tahap tindakan ini terdapat tiga langkahkegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut penjelasannya:

1) Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab salam guru dengan antusias. Sebelum pembelajaran dimulai guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama-sama yang dipimpin oleh salah satu siswa di kelas. Setelah berdo'a, guru menanyakan kabar siswa. Selanjutnya, guru mengecek kehadiran atau mengabsen siswa untuk mengetahui hadir atau tidaknya siswa.

Selanjutnya guru memberikan apersepsi mengenai materi yang akan disampaikan pada siswa dengan menanyakan: "siapa yang sudah hafal surah At-Tin? Silahkan angkat tangan!", "surah At-Tin ada berapaayat?" sedangkan "surah Al-Kautsar ada berapa ayat?". Setelah siswa menjawab kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas.

2) Kegiatan inti

Guru memulai dengan mengajak siswa untuk membaca tentang materi surah At-Tin. Setelah selesai, guru mengajak siswa dengan bersama-sama untuk membaca surah At-Tin beserta terjemahannya dan guru mengajak siswa untuk mengingat- ingat terjemahannya. Kemudian guru memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan hal yang tidak dimengerti. Siswamenyimak penjelasan dari guru bahwa pada pembelajaran ini siswa akan belajar sambil bermain, bermain dalam arti yaitu dengan mencari pasangan kartu yang terkait pada materi yang sudah dibaca sebelumnya.

Untuk memulai guru membagi dua kelompok yaitu kelompok A dan B, kemudian guru memberikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B. Guru menjelaskan bahwa siswa harus mencari/mencocokkan kartu yang telah didapat dengan kelompok lain. Guru menyampaikan batas waktu maksimum kepada siswa, selanjutnya guru meminta semua untuk mencari pasangan kartu ketika guru sudah memberikan aba-aba "mulai", siswa bergerak untuk mencari pasangan kartu yang telah didapat. Guru memberitahukan pada siswa jika waktu sudah habis. Siswa yang berhasil mendapatkan pasangannya maka melaporkan pada guru untuk dicatat dan duduk dibangku. Siswa yang belum berhasil menemukan pasangannya siswa tersebut akan membuat barisan tersendiri di depan dan melaporkan pada guru untuk dicatat.

Guru memanggil satu persatu pasangan untuk mempresentasikan kartu yang telah dicocokkan lalu dikoreksi bersama-sama. Guru meminta pasangan lainnya untuk memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah kartu tersebut cocok atau tidak. Kemudian guru memberikan informasi tentang kebenaran dan kecocokan dari kartu yang telah dibacakannya.

Setelah melakukan kegiatan tersebut, guru membagikan lembar kerja pada siswa yang berupa tes tulis. Guru memberikan arahan sebelum siswa mengerjakan soal tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa mengenai materi surah At-Tin. Pada saat mengerjakan lembar kerja, masih ada beberapa siswa yang ramai dan ada juga siswa yang masih belum berani bertanya ketika ada soal yang tidak dimengerti. Sehingga guru tidak dapat memberikan pendampingan dan memberikan arahan pada siswa tersebut saat mengerjakan soal.

3) Kegiatan penutup

Guru memberikan refleksi dengan melakukan tanya jawab pada siswa terkait pembelajaran hari ini menyenangkan atau tidak. Guru memberikan soal lisan terkait materi dan mengajak siswa untuk menyimpulkan materi bersama-sama apa saja yang sudah dipelajari pada hari ini. Namun siswa kurang aktif dalam merespon pertanyaan dari guru, hanya beberapa siswa yang antusias ikut menyimpulkan pembelajaran, dan masih terlihat siswa melakukan aktivitas lainnya seperti siswa berpindah-pindah tempat duduk, serta bermain sesukanya. Setelah bersama-sama menyimpulkan pembelajaran guru memberikan penguatan terhadap materi yang sudah dipelajari oleh siswa, kemudian guru menginformasikan kepada siswa terkait pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Di akhir pembelajaran guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca do'a yang dipimpin salah satu siswa di kelas dan mengucapkan salam, selanjutnya dijawab oleh siswa.

c. Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran, pada tahap ini dilakukan untuk memperoleh data. Tahap observasi ini, peneliti bertindak sebagai guru dan guru mata pelajaran PAI kelas V bertindak sebagai pengamat. Tugas observer yaitu melakukan pengamatan aktivitas dari guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar instrument observasi (guru dan siswa). Adapun hasil dari observasi yang telah dilakukan observer adalah sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pada tahap observasi, observasi ini dilakukan secara langsung dengan mengamati semua aktivitas guru ketika guru melakukan kegiatan pembelajaran pada siklus I, perolehan nilai pada aktivitas guru dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam siklus I memperoleh skor 77,94 (cukup) Pada siklus I guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

Pada siklus I guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya.

3) Hasil nilai siswa

Setelah siswa melakukan pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada materi surah At-Tin dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Terdapat hasil tes tulis yang telah dilakukan oleh siswa secara individu yang dijadikan sebagai patokan dalam tingkat hasil belajar siswa pada materi surah At-Tin.

Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh, terdapat 15 siswa (60%) yang mencapai di atas KKM yang telah ditentukan sedangkan 10 siswa (40%) yang masih belum mencapai ketuntasan atau masih di bawah KKM. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 74,88 dengan persentase ketuntasan belajar 60% yang tergolong cukup dan belum mengalami ketuntasan kriteria keberhasilan kelas dikarenakan nilai rata-rata siswa masih dibawah 75, dalam hal ini maka penelitian akan dilanjutkan siklus II.67

d. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis observasi yang telah dilakukan, peneliti dan guru melakukan refleksi bersama untuk menjabarkan kendala-kendala yang harus diperbaiki untuk siklus II berikutnya. Adapun kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung yaitu sebagai berikut:

- 1) Kondisi kelas masih kurang kondusif (ramai, siswa berpindah- pindah tempat dan bermain sesukanya).
- 2) Ketika guru sedang menjelaskan materi, terlihat beberapa siswa yang ramai berbicara dengan teman sebangkunya.
- 3) Masih ada beberapa siswa yang malu mengungkapkan pendapatnya dan bisa terhitung siswa yang aktif.

Dari paparan di atas, pelaksanaan pada siklus I belum maksimal dan penenliti perlu melakukan perbaikan pada siklus II. Maka peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran PAI, upaya untuk melakukan perbaikan pada proses pembelajaran selanjutnya. Adapun perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II selanjutnya yaitu:

- 1) Memberikan ice breaking ketika ditengah-tengah kegiatan pembelajaran berlangsung agar siswa semangat, bisa berkonsentrasi, dan bisa terkondisikan lagi.
- 2) Guru memberikan reward kepada siswa sebagai motivasi supaya terdorongnya untuk mengungkapkan pendapatnya.
- 3) Mengajak siswa berkomunikasi lebih aktif lagi dan mendampingi siswa ketika mengerjakan tugas.

2. Siklus II

Siklus II tidak jauh beda dengan siklus I, yang biasa disebut dengan siklus perbaikan. Dalam siklus II ini juga memiliki tahapan yang samad engan siklus I yaitu terdiri dari empat tahapan, berikut tahapan siklus II:

a. Perencanaan

Tahap ini peneliti menyusun rencana untuk melaksanakan pembelajaran siklus II. Dalam siklus II ini merupakan kegiatan tindak lanjut dari siklus I, dan juga diharapkan dapat maksimal dan bisa memperbaiki dari beberapa kekurangan pada siklus I. Adapun perencanaan untuk siklus II yaitu dimulai dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta lembar kerja siswa dan membuat alat bantu yang berupa kartu yang digunakan pada saat pembelajaran siklus II. Kartu yang dibuat sebanyak jumlah siswa yang berisikan materi surah At-Tin. Peneliti membuat aturan untuk menerapkan kartu yang dibuat dengan menggunakan tipe make a match.

Pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II ini hampir sama dengan siklus I, ada beberapa tambahan kegiatan yang akan dilakukan pada kegiatan inti sebagai bentuk perbaikan yang disesuaikan dengan hasil refleksi dari siklus I. Selanjutnya peneliti melakukan validasi perangkat pembelajaran kembali untuk kegiatan siklus II. Peneliti membuat kolaborasi bersama guru mata pelajaran untuk melakukan siklus II.

b. Tindakan

Penelitian pada siklus II dilaksanakan pada Mei 2022. Pada tahap tindakan ini terdapat tiga langkah kegiatan yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun tiga langkah kegiatan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab salam guru dengan antusias. Sebelum pembelajaran dimulai guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama-sama yang dipimpin oleh salah satu siswa di kelas. Setelah berdo'a, guru menanyakan kabar siswa. Selanjutnya, guru mengecek kehadiran atau mengabsen siswa untuk mengetahui hadir atau tidaknya siswa.

Selanjutnya guru memberikan apersepsi mengenai materi yang akan disampaikan pada siswa dengan menanyakan: "siapa yang sudah hafal surah At-Tin? Silahkan angkat tangan!", "surah At-Tin ada berapa ayat?" Setelah siswa menjawab kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas.

2) Kegiatan inti

Kegiatan ini guru memulai dengan mengajak siswa untuk membaca bersama terkait materi surah At-Tin, dan setelah siswa selesai dalam membaca gurumengajak siswa untuk membaca bersama pada surah At-Tin beserta terjemahannya serta guru meminta siswa untuk mengingat-ingat juga terjemahannya. Setelah itu guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya pada hal yang belum dimengerti. Setelah itu, guru memberikan ice breaking kepada siswa agar lebih semangat dan bisa konsentrasi dalam pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan penjelasan terkait pembelajaran pada hari ini, bahwa siswa akan belajar sambil bermain dalam arti bermain yaitu bermain dengan mencari pasangan kartu terkait materi yang sudah dibaca sebelumnya.

Untuk memulainya yaitu guru membagi kelompok menjadi kelompok A dan kelompok B dimana terdiri dari 2 siswa, kemudian guru memberikan potongan kartu pertanyaan pada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B. Guru menjelaskan terkait langkah kerja dimana setelah guru memberikan aba-aba "mulai", maka siswa akan bergerak untuk mencari pasangan kartu yang telah diberikan oleh guru. guru memberikan batas waktu pada siswa ketika mencari pasangan kartunya, guru juga akan memberi tahu siswa jika waktu yang telah ditentukan telah habis. Untuk siswa yang berhasil mencocokkan kartunya maka melaporkan pada guru untuk dicatat dan siswa duduk dibangku, jika siswa yang belum menemukan pasangan kartunya maka siswa tersebut akan membuat barisan tersendiri di depan terlebih dahulu dan melaporkan pada guru untuk dicatat. Setelah kegiatan tersebut, guru mengajak siswa untuk melakukan ice breaking agar siswa bisa terkondisikan dengan baik.

Guru memanggil satu persatu pasangan untuk maju dan mempresentasikan hasil kartu yang telah dicocokkan dan dikoreksi bersama-sama. Guru memberikan arahan pada pasangan lainnya untuk memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah kartu tersebut sudah cocok atau tidak. Kemudian guru memberikan informasi terkait kebenaran dan kecocokan dari kartu yang telah dibacakannya. Diakhir pembelajaran guru memberikan reward kepada siswa yang telah berhasil mencocokkan kartu dan siswa yang sudah berani mengutarakan pendapatnya.

Setelah kegiatan tersebut selesai, Sebelum mengerjakan tugas guru mengajak siswa untuk melakukan ice breaking terlebih dahulu agar siswa bisa terkondisikan dan bisa mengerjakan tugas dengan baik. Selanjutnya guru membagikan lembar kerja yang berupa soal tes tulis, guru memberikan arahan sebelum siswa mengerjakan soal tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa khususnya materi surah An-Nasr. Pada saat siswa mengerjakan tugas, guru berkeliling untuk mendampingi siswa dan memberikan arahan jika ada siswa yang masih belum mengerti.

3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan ini, guru memberikan refleksi dengan melakukan tanya jawab pada siswa terkait pembelajaran hari ini menyenangkan atau tidak. Guru memberikan soal lisan terkait materi dan mengajak siswa untuk menyimpulkan materi bersama-sama apa saja yang sudah dipelajari pada hari ini. Siswa merespon dengan antusias dari pertanyaan guru dan ikut dalam menyimpulkan pembelajaran. Setelah bersama-sama menyimpulkan pembelajaran guru memberikan penguatan terhadap materi yang sudah dipelajari oleh siswa, kemudian guru menginformasikan kepada siswa terkait pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Di akhir pembelajaran guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca do'a yang dipimpin salah satu siswa di kelas dan mengucapkan salam, selanjutnya dijawab oleh siswa.

c. Observasi

Observasi ini dilaksanakan secara langsung dengan mengamati semua aktivitas guru dan aktivitas siswa ketika kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran PAI (surah At-Tin) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match. Berikut ini adalah hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus II. Pada siklus ini siswa sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan memperoleh skor 87,5 (baik).

3) Hasil tes belajar siswa

Pada siklus II ini juga sama dengan siklus I, dimana setelah pembelajaran berakhir maka akan diberikan evaluasi yang berupa tes tulis. Hal tersebut, dijadikan sebagai petakan dalam tingkat hasil belajar siswa.

d. Refleksi

Pelaksanaan siklus II telah terlaksana sesuai dengan tahapan yang tidak jauh beda dengan siklus I meski ada perbaikan/perubahan sedikit di beberapa poin. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa, untuk observasi guru mendapat 88,88 dan aktivitas siswa mendapat 87,5. Hal tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan. Adapun hasil persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II yaitu 84%.

Berdasarkan analisis observasi yang telah dilakukan, diperoleh hasil data bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada siklus II dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi surah At-Tin. Dari peningkatan tersebut peneliti melihat sudah cukup pada siklus II sehingga tidak perlu melanjutkan siklus selanjutnya.

Adapun peningkatan yang terjadi pada siklus II, dikarenakan beberapa hal sebagai berikut:

1. Telah terjadi perbaikan pada pemberian ice breaking ketika ditengah-tengah kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga siswa bisa semangat, berkonsentrasi, dan bisa terkondisikan lagi.
2. Guru memberikan reward kepada siswa sebagai motivasi sehingga siswa dapat mengungkapkan pendapatnya tanpa malu.
3. Guru juga mengajak siswa berkomunikasi lebih aktif lagi dan mendampingi siswa ketika mengerjakan tugas.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian, peneliti akan memaparkan menjawab dari rumusan masalah berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh setelah melaksanakan siklus I dan siklus II dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* siswa kelas V UPT SD Negeri 11 Indrapura. Berikut pembahasan:

1. Penerapan Modal Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Materi Surah At-Tin Pada Kelas UPT SD Negeri 11 Indrapura.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang dilakukan selama dua siklus. Siklus I dan siklus II dapat dilakukan dengan baik setelah melakukan perbaikan pada setiap siklusnya. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Surah An-Nasr.

Menurut Aris Shoimin, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat menghindari kejenuhan pada siswa dalam mengikuti pembelajaran, karena dalam hal tersebut ada unsur permainan dan siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan melalui media kartu, pada alat bantu kartu tersebut berisikan pertanyaan dan jawaban terkait materi surah At-Tin. Adapun fungsi media yaitu sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam mengerti materi yang sudah dipelajarinya sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa baik secara kognitif maupun fisik serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.⁷⁰ Akan tetapi saat penerapan model ini masih terlihat siswa yang kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru harus bisa menciptakan suasana kelas yang lebih hidup lagi yaitu dengan memberikan ice breaking ketika disela-sela kegiatan pembelajaran serta reward. Sehingga siswa bisa merasakan suasana kelas dengan lebih semangat dan bisa konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil pengamatan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat dilihat dari lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa pada setiap siklusnya. Adapun hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Data Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Siklus I dan Siklus II

Di bawah ini adalah gambar diagram peningkatan aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada siklus I dan siklus II.

Pada aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada aktivitas guru siklus I yaitu diperoleh sebesar 77,94 (cukup) dan pada siklus II meningkat menjadi 88,88 (baik). Hal tersebut meningkat di karenakan guru melakukan perbaikan pada setiap kendala/kekurangan pada siklus I. Pada siklus II guru juga berusaha mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan lebih baik lagi dibandingkan pada siklus I.

Pada aktivitas guru siklus I, skor yang diperoleh yaitu 77,94 dimana ketika ditengah-tengah kegiatan pembelajaran guru tidak memberikan ice breaking sehingga siswa merasa jenuh, dan siswa tidak kondusif ketika pembelajaran. Kemudian guru masih kurang aktif dalam berkomunikasi dan melibatkan siswa serta kurangnya motivasi semangat ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

Sehingga di akhir pembelajaran siswa masih kurang bisa memahami dengan baik. Pada aktivitas guru siklus II, mendapat skor 88,88. Pada siklus II terjadi peningkatan. Hal tersebut terjadi setelah melakukan refleksi pada siklus I dan melakukan perbaikan pada siklus II, Sehingga guru mendapat masukan dan motivasi untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya. Adapun perbaikan diantaranya yaitu guru memberikan ice breaking ketika ditengah-tengah pembelajaran, aktif dalam mengajak siswa berkomunikasi dan melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

b. Data Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Siklus I dan Siklus II

Aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Adapun nilai yang diperoleh pada siklus I yaitu 69,11 (cukup) pada siklus II meningkat menjadi 87,5 (baik). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil lembar pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II.

Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh 69,11. Hal tersebut belum mencapai kriteria minimal indikator kinerja yaitu ≥ 80 . Karena belum tercapainya skor kriteria aktivitas siswa disebabkan oleh beberapa hal diantaranya yaitu malu berpasangan dengan lawan jenis, banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan dan kegaduhan yang tidak terkendali.

Aktivitas siswa pada siklus II memperoleh 87,5. Hal tersebut sudah mencapai kriteria minimal indikator kinerja yaitu ≥ 80 . Dengan meningkatnya skor yang diperoleh, dikarenakan aktivitas siswa semakin aktif dalam mengutarakan pendapatnya, disiplin waktu dengan ketentuan yang guru berikan, sudah memahami unsur permainan, dan berani tampil mempresentasikan hasil kelompok.

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Surah At-Tin UPT SD Negeri 11 Indrapura

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* ini dapat menjadi tolak ukur dalam meningkatkan hasil belajar siswa, hal tersebut karena kartu yang berisikan pertanyaan dan jawaban dapat melatih konsentrasi siswa terhadap materi yang sudah dipelajarinya. Jika siswa tidak paham tentang materi pembelajaran yang telah dibahas maka siswa akan merasa kesulitan untuk mencari pasangan pada kartu pertanyaan maupun kartu jawaban yang telah didapatnya.

Berdasarkan hasil tes belajar siswa yang telah dilakukan peneliti, pada pembelajaran PAI materi surah At-tin dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada setiap siklusnya mengalami peningkatan pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Pada pra siklus hasil belajar siswa termasuk masih kurang baik dengan nilai rata-rata siswa 70,08 dengan persentase ketuntasan belajar 44% dan jumlah siswa yang tuntas 11 siswa dari 25 siswa. Hasil belajar siswa pada siklus I masih terbilang cukup dengan nilai rata-rata 74,88 dengan persentase ketuntasan belajar 60% (cukup), dari jumlah siswa yang tuntas yakni 15 siswa. Dan siklus II memperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 81,68 dengan persentase ketuntasan belajar 84% (baik), serta jumlah siswa yang tuntas yaitu 21 siswa dari 25 siswa.

Nilai rata-rata yang didapat pada pra siklus sebesar 70,08 dan belum mencapai kriteria minimal indikator kinerja. Perlu adanya perbaikan pada siklus I sehingga meningkat menjadi 74,88. Hal tersebut belum mencapai indikator kinerja, maka perlu adanya perbaikan pada kegiatan pembelajaran siklus II. Pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 81,68, 84 sehingga nilai yang diperoleh telah mencapai indikator kinerja yang ditentukan. Peneliti tidak perlu melanjutkan siklus selanjutnya

b. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

Persentase ketuntasan belajar siswa yang didapat pada pra siklus sebesar 44%, meningkat pada siklus I sebesar 16% menjadi 60%. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 24% menjadi 84%. Dari meningkatnya persentase tersebut maka peneliti tidak perlu melanjutkan siklus selanjutnya, karena nilai yang didapat telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

c. Data siswa yang tuntas

Dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang tuntas pada tiap siklus mengalami peningkatan. Adapun jumlah siswa yang tuntas pada pra siklus sebanyak 11 siswa dari 25 siswa, pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa dari 25 siswa, dan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa dari 25 siswa.

Kesimpulan

Hasil dari kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilaksanakan selama dua siklus dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI (surah At-Tin) pada siswa kelas UPT SD Negeri 11 Indrapura, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam meningkatkan hasil belajar pada materi surah At-Tin siswa kelas V UPT SD Negeri 11 Indrapura, telah dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 77,94 (cukup) dan siklus II menjadi 88,88 (baik). Adapun hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I dengan skor 69,11 (cukup) dan siklus II meningkat menjadi 87,5 (baik).
2. Peningkatan hasil belajar siswa kelas V UPT SD Negeri 11 Indrapura, pada materi surah At-Tin dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* telah mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil evaluasi tes tulis siswa pada setiap siklusnya. Nilai rata-rata siswa pada prasiklus memperoleh 70,08 dengan persentase 44% (kurang sekali). Pada siklus I nilai rata-rata siswa 74,88. Dengan persentase 60% (cukup). Dan siklus II nilai rata-rata siswa 81,68 dan persentase 84% (baik).

Berdasarkan paparan skor di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa telah berhasil dilakukan.

Daftar Pustaka

- Ar-Ramli, Muhammad Syauman. 2007. Keajaiban Membaca Al-Qur'an. (Jawa Tengah).
- Arikunto, Suharsimi Dkk. 2014. Penelitian Tindakan Kelas. (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Asrori, Mohammad. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. (Bandung: CV Wacana Prima).
- Aljufri, Abdul Kadir. 2019. Terjemah Ta'lim Muta'allim. (Surabaya: Mutiara Ilmu).
- Al-Kahfi, Syaikh Abdullah. 2016. Tafsir Juz 'Amma. (Jakarta Timur: Griya Ilmu).
- Aljufri, Abdul Kadir. 2019. Terjemah Ta'lim Muta'allim. (Surabaya: Mutiara Ilmu).
- Darmadi, Hamid. 2019. Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Kosep Dasar, Teori, Strategi, Dan Implementasi Dalam Pendidikan Globalisasi. (Tenggerang: Anlimage).
- Ernawati, 2016. "Model Kooperatif Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Belajar IPS Siswa Kelas IV". Jurnal Pendidikan Indonesia. Vol. 2 No. 1 April.
- Hendryadi, Suryani. 2015. Metode Riset Kuantitatif. (Jakarta: Prenada Media Group).
- Huda, Miftahul. 2013. Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran. (Yogyakarta: Pustaka Belajar).
- Halidayani. 2018. Peningkatan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kosakata Baku Dan Tidak Baku Di Kelas IV MIN 16 Aceh Besar. Skripsi. (Darussalam Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry).
- Isnaini, Nur Fajriyatul. 2019. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Beriman Kepada Nabi Dan Rasul Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Di Kelas IV MI Tarbiyatush Shiblyan I Semampir Surabaya. Skripsi. (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya).
- Khallaf, Abdullah Wahhab. 2003. Ilmu Ushul Fikih. (Jakarta: Pustaka Amani).
- Kunandar. 2013. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Kunandar. 2013. Penilaian Autentik. (Jakarta: PT Raja Grafindo).
- Kemenag RI No. 165 Tahun 2014. Standar Kompetensi Kelulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah. (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah).
- Muslich, Mansur. 2014. Melaksanakan PTK Itu Mudah. (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Mahmudi. 2018. Penelitian Tindakan Kelas Dan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (Yogyakarta: Media Akademi).
- Ningrum, Epon. 2014. Penelitian Tindakan Kelas Panduan Praktis Dan Contoh. (Yogyakarta: Penerbit Ombak).
- Puwanto, Ngalim. 2012. Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. (Bandung: PT Raja Rosda Karya).
- Purwanto, Ngalim. 1996. Psikologi Pendidikan. (Bandung: Remaja Karya).
- Syah, Muhibbin. 2006. Psikologi Belajar. (Jakarta: PT Grafindo Persada).
- Sinar. 2018. Metode Active Learning. (Yogyakarta: CV Budi Utama).
- Susanto, Ahmad. 2016. Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. (Jakarta: Paranada Media Group).
- Syah, Muhibbin. 2013. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru.

(Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Sihabbudin. 2014. Strategi Pembelajaran. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press).

Suprihatiningrum, Jamil. 2017. Strategi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi
(Jogyakarta: Ar-Ruzz Media).

Sukardi, M. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas. (Jakarta: Bumi
Aksara).

Sanjaya, Wina. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. (Jakarta: Prenada Media).